

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Nurul Qomar Palembang

1. Lokasi Lembaga

Nama Madrasah : MI NURUL QOMAR PALEMBANG

Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan No. 706, Lawang

Kidul Kec. Ilir Timur II

Pondok pesanten Nurul Qomar yang berdiri dipusat kota metropolis Palembang menghadapi tantangan yang sangat berat. Selain dihadapkan pada masalah Intern yang bernuansa *vested interest*, juga dihadapkan pada permasalahan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat metropolitan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat Komitmen dan *cocern* dengan nilai-nilai keislaman semua problem itu hanya ibarat “kerikil” ditengah tumpukan bebatuan.

2. Sejarah MI Nurul Qomar Palembang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi mengenal dan teisolasi. Dikota Palembang, salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih berdiri kokoh dijangtung kota “pempek” ini adalah pondok pesantren Nurul Qomar. Cikal bakal pendirian pondok pesantren tercetus setelah memperingati 40 hari wafatnya H. Komaruddin Bin Abdul Roni pada 1985. Karena almarhum tidak mempunyai keturunan dan ingin meninggalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan almarhum berupa sebidang tanah seluas

1510 M² yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan 5 Ilir Palembang dan sebuah tokoh yang terletak di jalan Segarang 15 Ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin Bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya bernama H.M. Zaini Bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanuddin Bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yakni almarhum M. Akib Bin Abdul Roni (tetapi kemudian menarik diri untuk berwakaf), Hajja Sitti Maimunah Binti Abdul Roni dan Abdullah Sani Bin Abdul Roni (alm) Pada mulanya segudang tanah yang diwakafkan itu di peruntukkan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari masyarakat setempat bahwa di lokasi tersebut jumlah masjid dan mushola sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jamaah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Untuk mewujutkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 Safar 1906 H atau bertepatan pada tanggal 2 April 1985 M para pewakif mengadakan musyawarah di kediaman H. Hasanuddin Bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di Jl. Kebon Manggis, lapangan Hatta, Kepandaian baru Palembang. Musyawarah itu di hadiri oleh para tokoh Agama dan tokoh masyarakat serta guru sepiritual keluarga pewakif K. H. M Zen Syukri, sera K. H, Nawar, H, A. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap

melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan nama “PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR”. Untuk melegitimasi hasil keputusan itu di tuangkan dalam surat pernyataan ikrar wafat pada 25 Juli 1985 yang ditandatangani oleh saudara H. Komarudin Bin Abdul Roni (alm). Para pewakif pondok pesantren Nurul Qomar adalah :

- a. H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm)
- b. H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm)
- c. Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm)
- d. Hj. Sitti Maimunah binti Abdul Roni (alm)
- e. H. M. Zaini bin Abdul Roni (alm)

Dalam musyawarah itu pula sepakat untuk dibentuk panitia pelaksanaan pembangunan pesantren dan mushola Nurul Qomar dan ditunjuk H. M, Zaini bin Abdul roni selaku ketua panitia pelaksana pembangunan dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut :

Ketua Panitia	:H. M. Zaini bin Abdul Roni
Wakil Ketua	: M. Husni Thamrin bin Wahyuddin
Sekretaris	: Zakarta Matjjik
Wakil sekretaris	:M. Ali
Bendahara	:R. H. Bambang Yuniarso

Semua anggota panitia pelaksanaan pembangunan dengan komitmen yang tinggi dengan dilandasi semangat ikhlas beramal hanya untuk mengharap ridho Allah Ta'ala berupaya keras untuk menghimpun dana guna membangun lembaga Islam ini. Sebagai

modal awal pembangunan di peroleh dari saudara tertua para pewakif H. Hasanuddin bin Abdul roni sebesar Rp 45. 000. 000 (empat puluh lima juta rupiah) dan ditambah hasil penjualan toko di Jl. Segaran sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah). Jadi dana awal yang terkumpul saat itu sebesar Rp 75.000.000 (tujuh puluh lima juta rupiah).

Namun salah seorang saudara ewakif H. M. Akkib bin Abdul roni menarik kembali pewakafannya dengan meminta dikeluarkan sebagian ahamnya sebesar Rp 8.000.000 (delapan juta rupiah) dengan demikian jumlah total dana pembangunan yang terhimpun sebesar Rp 67.000.000 dengan modal inilah panitia pelaksana memulai pembanguna pesantren Nurul Qomar sehingga pada tanggal 10 Jumadil ahir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1986 M peletakan batu pertama dilakukan oleh kiyai H. M. Zen Syukri, R. h. M. Soleh Djon dan Hj Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh pengurus yayasan serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di kota ini.

Seiring dengan proses pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan islam ini pada tanggal 26 agustus 1986 para perwakilan membentuk sebuah yayasan berbadan hukum dengan nama “YAYASAN PESANTREN NURUL QOMAR” dihadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan akta notaris nomor 102. Para perwaakif sepakat mengangkat atau menunjuk K. H. M. Zen Syukri selaku ketua yayasan dan Drs. Zakaria Madjitt sebagai sekretaris. Kemudian setelah selesai pembangunan 2 (dua) unit gedung berlantai

dua atau 18 lokal dan pada tanggal 7 Januari 1987 ketua panitia pembangunan menyerahkannya kepada yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri pada tahun 1987 ini layaknya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan terjadi "*resuffle*" kepengurusan yayasan maupun struktur manajemen pondok pesantren. Pada tahun 1987 dimasa kepemimpinan K. H. M. Zek Syukri selaku ketua yayasan pondok pesantren Nurul Qomar mulai dibuka jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan kepala MI K. H. Kgs. Ahmad Syafi'i Yunus dibantu oleh tenaga guru alumni pondok pesantren modern Gontor Ponorogo Abdul Daim. Selanjutnya dibuka juga sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dengan kepala SLTP Drs. Ahmad Zainuri, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dengan kepala SLTA Drs. Jabbaruddin. A. R.

Sekitar tahun 1990-an, pondok pesantren Nurul Qomar mengalami devisa anggaran dana Operasional. Atas keuletan dan semangat kerja yang tinggi dari para pengurus yayasan mencari donatur, sehingga devisa anggaran tersebut dapat ditanggulangi. Diantara para donatur yayasan, yakni Ansyori, M Rizal, Drs. H. M. Halim, dan H. M. Jakfar Hasyim, H. Rozali Agus Tjik, H. Rozali, Dll.

Pada tahun 2000 karena kegigihan dan komitmen bersama para pengurus yayasan pondok Pesantren Nurul Qomar telah berhasil mendapatkan izin operasional dari kantor wilayah Departemen Agama

Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor statistik pondok pesantren 51216710609.

Sejak saat itu cara legalitas formal pondok pesantren Nurul Qomar terdaftar sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan.

Namun secara organisatoris, tampaknya badaipun berlalu menerpa yayasan pondok pesantren Nurul Qomar. Pelaksana Harlan yang dipercayakan pada H. Husni Tamrin yang diharapkan mampu mengakselerasi yayasan, ternyata belum membawa hasil yang optimal. Hingga pada tahun 2004 kembali terjadi pergantian pengurus yayasan pondok pesantren modern Nurul Qomar ini dengan diangkatnya Drs. K. H. Zakarta Madjitt selaku ketua yayasan. Berdasarkan surat keputusan nomor 003/SK.BP/YPNQ-XII-2004 tanggal 22 desember 2004 M tentang susunan pengurus yayasan pondok pesantren Nurul Qomar Palembang masa bakti 2004-2009, sebagai berikut:

Badan Pengurus :

Ketua : Drs. K. H Zakaria Madjitt

Wakil ketua : Drs. K. H. M. Syamsuddin Sadiman

Sekretaris : Sobirin, S. Ag.

Bendahara : H. Budiono

Anggota :

- Ahmad Zainuri, S.Pd,

- Drs. Memed Sumedi

- Faedang Kasim

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang mempunyai visi dan misi sebagai langkah untuk mencapai cita-cita pendidikan Nasional sebagai berikut :

a. Visi MI Nurul Qomar Palembang

“Menyiapkan lembaga pendidikan terpadu unggul dalam intelek maupun iptek yang berwawasan Qur’ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham ahli sunnah waljamaah”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

- 1) Menanamkan aqidah syariaah dan akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang dapat menjawab segala tantangan zaman.
- 3) Menyiapkan SDM yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dilandasi sikap saling asah, asih dan asuh.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Qomar Palembang. Penelitian ini dilakukan pada 24 September 2021 dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Proses pengambilan data dilakukan pada saat sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. kemudian dilakukan wawancara mendalam bersama guru dan juga bersama 5 peserta didik yang disertai dengan bukti pendukungnya. Dokumentasi berupa foto maupun *Screenshoot* pembelajaran menggunakan media sosial yang digunakan guru sebagai sarana pembelajaran yang dijadikan sebagai data pendukung dalam pengambilan data. Peneliti melakukan wawancara *virtual* yaitu dengan bantuan media sosial *Whatsapp* dengan melakukan *videocall* dengan peserta didik dan juga *nonvirtual* dengan wali kelas IV yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Tindakan ini dilakukan melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dirumah dan juga untuk mengurangi penyebaran wabah *Covid-19*.

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi pada subjek dan informan penelitian terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* kelas IV MI Nurul Qomar Palembang.

1. Media Sosial Yang Digunakan Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, komunikasi dan internet. Pembelajaran daring yang dilakukan di MI Nurul Qomar Palembang semenjak bulan Maret 2020 seiring dengan dikeluarkannya himbauan menteri pendidikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dirumah dan juga untuk mengurangi wabah Covid-19.

Pelaksanaan Pembelajaran daring dengan menafaatkan beberapa media sosial seperti *Classroom, Video Convergence, Youtube, Zoom* maupun *Whatsapp*. Model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan model pembelajaran konvensional tatap muka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu NH selaku wali kelas IV mengenai media sosial apa yang beliau gunakan sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengatakan : “sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah mengharuskan guru melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Terkhusus pada pembelajaran daring kelas ibu kelas IV A menggunakan media sosial *Whatsapp*”⁶³

Sama halnya yang dikatakan AA selaku murid kelas IV

⁶³Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

mengenai media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran dikelasnya mengatakan :“Pada pembelajaran daring, kami selalu menggunakan media sosial *Whatsapp*.”⁶⁴

Selanjutnya pendapat ibu NH selaku wali kelas IV mengenai media sosial yang digunakannya sebagai sarana pembelajaran dibandingkan dengan media sosial lain mengatakan : “Media sosial *Whatsapp* yang ibu gunakan yang pastinya mudah digunakan oleh siswa dan wali siswa serta sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah masa pandemi.”⁶⁵

Dalam proses pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran pasti terdapat hambatan. Mengenai media sosial yang digunakan oleh ibu NH selaku wali kelas IV jika terdapat hambatan dalam penggunaan media sosial tersebut apakah beliau menggunakan media sosial lain. Menurut ibu NH selaku wali kelas IV mengatakan :“Jika terdapat hambatan disaat pelaksanaan pembelajaran ibu tidak pernah mengganti media sosial lain karena kebanyakan siswa atau wali siswa tidak mengerti penggunaan media sosial seperti *Zoom, Youtube, Google Meet, E-Learning* yang boros kuota.”⁶⁶

Sama halnya menurut hasil wawancara bersama FK yang

⁶⁴ Abdullah AUFAR, Siswa Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁶⁵ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁶⁶ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

merupakan siswa kelas IV, mengatakan : “Tidak, ibu guru kami hanya menggunakan media sosial *Whatsapp* saja sebagai sarana pembelajaran.”⁶⁷

Untuk mendukung data wawancara diatas, dilakukan observasi langsung pada saat wali kelas IV melaksanakan pembelajaran daring yaitu guru menginformasikan kepada siswa mengenai media sosial apa yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media sosial yang digunakan guru kelas IV sebagai sarana pembelajaran yaitu media sosial *Whatsapp*. Adapun pendapat beliau menggunakan media sosial *Whatsapp* yang digunakan dibandingkan dengan media sosial lain karena media sosial *Whatsapp* sangat mudah digunakan serta cocok untuk dijadikan sarana pembelajaran di masa pandemi. selanjutnya jika terdapat hambatan dalam penggunaan media sosial *Whatsapp* guru tidak menggunakan media sosial lain karena kebanyakan siswa atau wali siswa tidak mengerti penggunaannya dan juga selama proses pembelajaran akan dimulai guru selalu menginformasikan media sosial apa yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran dikelas IV .

⁶⁷ Fathir Khairullah, Siswa Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁶⁸ Observasi Dirumah Ibu Nurul Hidayah Wali Kelas IV, Palembang 24 September 2021

2. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 kelas IV MI Nurul Qomar Palembang

Seiring dengan dikeluarkannya maklumat dari menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran No.3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Tentang “pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (COVID-19)* yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *Covid-19* terutama pada bidang pendidikan. Termasuk MI Nurul Qomar yang menerapkan pembelajaran daring demi mengurangi penyebaran virus corona serta menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa *Covid-19*.

Menurut ibu NH Selaku wali kelas IV mengenai bagaimana beliau memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sarana pembelajaran ditengah masa pandemi, mengatakan : “Untuk menunjang kegiatan pembelajaran pemanfaatan media sosial ibu gunakan sebaik-baiknya serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran.”⁶⁹

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara daring

⁶⁹ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

diperlukan persiapan dari berbagai aspek untuk mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan rancangan (RPP) yang telah dibuat.

Menurut ibu NH selaku wali kelas IV langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang beliau laksanakan dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi, mengatakan :

“langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas ibu dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu pada kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, doa dan absensi yang dilakukan dengan cara membuat list nama dan diberi waktu 30 menit. Pada kegiatan inti pemberian materi berupa gambar atau video yang dijelaskan kembali melalui *voicenote* contoh pada pembelajaran Bahasa Arab ibu mengirimkan video dan dijelaskan kembali melalui *voicenote*. Selanjutnya ibu memberikan tugas dan diberi batas waktu pengumpulan pada jam 12 siang. jika ada hambatan dalam pengumpulan tugas seperti siswa yang orang tuanya kerja dan dia tidak dapat mengirimkan tugas atau terjadinya gangguan sinyal. Ibu akan memberikan tambahan waktu selama 3 jam. Pada kegiatan penutupan dilakukan pada jam 12 siang dan diakhiri dengan doa dan salam.”⁷⁰

Menurut siswa JV kelas IV mengenai sistem pembelajaran dengan menggunakan media sosial, mengatakan : “diawali dengan ibu guru membuka dengan salam dan doa dilanjutkan dengan absen dan pemberian materi diakhir pembelajaran ibu guru memberikan tugas serta menutup pembelajaran dengan doa.”⁷¹

⁷⁰ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁷¹ Jhien Violanda, Siswa Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

Selanjutnya mengenai fitur yang digunakan pada media sosial yang membantu kegiatan komunikasi dan diskusi serta untuk mendukung proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran ibu NH selaku wali kelas IV menggunakan.

“fitur yang ibu gunakan pada media sosial *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran yaitu fitur foto, video, *voicenote* dan *Group Whatsapp*. Pada fitur foto digunakan untuk mengirim materi dan nanti dijelaskan melalui *voicenote* serta untuk mengirimkan tugas oleh siswa. Selanjutnya fitur yang digunakan yaitu fitur video untuk mengirimkan materi. Selanjutnya fitur *Group Whatsapp* digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti absen, pemberian materi, pemberian tugas serta pengumpulan tugas.”⁷²

Sama halnya yang dikatakan oleh selaku MH siswa kelas IV mengenai fitur yang digunakan ibu guru nya dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran mengatakan :“ibu guru sering mengirimkan tugas melalui gambar di *Whatsapp* dan video dan nanti dijelaskan melalui pesan suara.”⁷³

Selanjutnya lama penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran menurut ibu NH selaku wali kelas IV, mengatakan : “lama waktu penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran sama seperti jadwal belajar disekolah yaitu mulai jam 7-12 siang.”⁷⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh selaku MH siswa kelas

⁷² Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁷³ M.Habibi, Siswa Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁷⁴ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

IV mengenai lama penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran mengatakan : “kami mulai belajar dari *Whatsapp* mulai dari jam 7 pagi sampai 12 siang.”⁷⁵

Dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial sering terdapat hambatan baik dari siswa maupun guru seperti sinyal yang mengakibatkan anak tidak mengerti dan tidak tersampainya suatu materi pembelajaran tersebut menurut ibu NH selaku wali kelas IV jika ada anak yang tidak paham dengan materi yang diajarkan melalui media sosial beliau mengatakan :

“ibu memastikan siswa tersebut sudah mengerti atau tidak dengan apa yang ibu ajarkan dengan melihat nilai hasil pengerjaan tugas yang ibu berikan dan jika terdapat nilai siswa dibawah rata-rata ibu akan melakukan evaluasi lagi kepada siswa tersebut.”⁷⁶

Menurut siswa kelas IV mengenai pembelajaran melalui media sosial apakah membuat mereka paham. Berdasarkan wawancara bersama NM dan MH mengatakan :“sulit untuk kami memahami materi pembelajaran karena sangat berbeda dengan belajar secara langsung.”⁷⁷

Tambahan dari siswa JV mengenai pembelajaran melalui media sosial apakah membuat mereka paham. Mengatakan : “kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh ibu guru.”⁷⁸

⁷⁵ M. Habibi, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁷⁶ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁷⁷ Nayla Maharani Dan M.Habbi, Siswa Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

⁷⁸ Jhien violanda, Siswa Kelas IV , Palembang, *Wawancara*, 24 September

menurut ibu NH selaku wali kelas IV beliau memastikan anak tersebut sudah paham atau belum dengan cara :“ibu memastikan siswa tersebut sudah mengerti atau tidak dengan apa yang ibu ajarkan dengan melihat nilai hasil pengerjaan tugas yang ibu berikan.”⁷⁹

Selanjutnya pendapat ibu NH selaku wali kelas IV mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran dimasa *Covid-19* khususnya dikelas IV, mengatakan :

“Efektif walaupun belum sepenuhnya untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Ibu dapat memberikan materi, latihan soal dan juga pengumpulan tugas pada media sosial *Whatsapp* dan juga terdapat kendala dalam penggunaannya.”⁸⁰

Untuk mendukung data wawancara diatas, dilakukan observasi langsung pada saat wali kelas IV melaksanakan pembelajaran daring yaitu :

a. Aspek perencanaan

Pada aspek perencanaan guru menyiapkan RPP, Guru menyiapkan grup belajar menggunakan media sosial dengan menggunakan media sosial *Whatsapp*, guru menyiapkan bahan pembelajaran dengan metode daring seperti dan guru menyiapkan absensi *online*.

b. Aspek pelaksanaan

2021

⁷⁹ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, Wawancara, 24 September 2021

⁸⁰ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV, Palembang, *Wawancara*, 24 September 2021

Guru membuka kelas daring dengan membaca doa, sebelum kelas dimulai juga guru membuat peraturan agar siswa seperti belajar harus mulai tepat pukul 07:00, tugas dikumpul jam 12:00. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara terstruktur dan jika ada siswa belum mengerti dengan apa yang sudah dijelaskan guru, guru memberikan kesempatan bertanya.

c. Aspek penutup

Pada penutupan pembelajaran guru memberikan soal latihan dan juga guru menutup kelas daring pada jam 12 dengan doa bersama.

d. Aspek evaluasi

Pada aspek evaluasi guru memeriksa tugas yang dikirim oleh siswa, guru juga membuat rekapitulasi absen peserta didik dan juga guru membuat penilaian hasil belajar peserta didik.⁸¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dilakukan dengan sesuai RPP dan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan metode daring dan disampaikan secara terstruktur. dengan menggunakan fitur *Group Whatsapp* pada media sosial *Whatsapp* dengan durasi waktu mulai dari jam 07:00 pagi sampai jam 12:00 siang dan juga guru

⁸¹ Observasi Dirumah Ibu Nurul Hidayah Wali Kelas IV, Palembang 24 September 2021

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memastikan siswa sudah mengerti atau belum dengan penjelasan yang diberikan dengan diakhir pembelajaran guru memberikan latihan soal serta untuk evaluasi guru memeriksa tugas yang dikirim peserta didik. Serta membuat penilaian peserta didik

3. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang

Dalam proses pembelajaran pasti memiliki kesulitan tersendiri baik dalam pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun daring dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran menurut ibu NH selaku wali kelas IV kesulitan beliau saat mengajar menggunakan media sosial, mengatakan :“memang terdapat kesulitan yang ibu temui saat melakukan pembelajaran menggunakan media sosial. Seperti Sedikitnya waktu pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.”⁸²

Selanjutnya pertanyaan mengenai faktor menghambat terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kelas IV MI Nurul Qomar Palembang, menurut ibu NH selaku wali kelas IV, mengatakan :

“faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dimasa pandemi pada kelas IV A yang ibu ajar, pertama yaitu sinyal yang sering kali

⁸² Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, Wawancara, 24 September 2021

membuat siswa terlambat mengikuti kelas atau terlambat dalam pengiriman tugas. Yang kedua siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa hanya melihat materi yang dikirimkan oleh guru tanpa tau siswa tersebut sudah paham atau belum mengenai materi yang dibagikan oleh guru . Dan yang terakhir kurangnya interkasi pada saat pembelajaran antara guru dan siswa.”⁸³

Sama halnya yang dikatakan oleh JV dan AA selaku siswa kelas IV hambatan yang sering muncul ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan media sosial berupa :“kami sering terlambat mengikuti kelas karena sinyal.”⁸⁴

Pertanyaan terakhir yaitu apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, menurut ibu NH selaku wali kelas IV mengatakan :

“untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang pertama pada gangguan sinyal jika siswa terlambat memasuki kelas guru memberikan waktu yang cukup lama untuk absen selama 30 menit dan jika lewat dari 30 menit siswa dianggap tidak hadir selanjutnya untuk siswa yang terlambat dalam pengiriman tugas siswa akan diberi waktu 3 jam tambahan untuk pengumpulan tugas yang kedua untuk mengatasi hambatan kesulitan siswa dalam memahami materi biasanya guru akan bertanya kepada siswa dengan melihat nilai latihan soal yang guru berikan dengan menelpon langsung siswa tersebut terakhir untuk mengatasi hambatan dalam hal kurangnya interaksi antara siswa dan guru berdasarkan surat pemberitahuan dari pihak sekolah No 194/F.24/MI-NQ/8/2021 pada tanggal 10 Agustus 2021 bahwa KBM tatap muka diperbolehkan mulai tanggal 11 Agustus 2021, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut dengan belajar tatap muka dengan

⁸³ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, Wawancara, 24 September 2021

⁸⁴Jhien Violanda dan Abdullah AUFAR, Siswa Kelas IV,Palembang, Wawancara, 24 September 2021

sistem ganjil genap disekolah.”⁸⁵

Untuk mendukung data wawancara diatas, dilakukan observasi langsung pada saat wali kelas IV saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu pada saat pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran terdapat kesulitan seperti sedikitnya waktu pembelajaran serta terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya berupa gangguan sinyal, kesulitan memahami materi dan kurangnya interkasi antara guru dan siswa ,tetapi guru juga dapat mengatasi hambatan yang terjadi dengan cara memberikan waktu lebih untuk siswa menggumpulkan tugas, bertanya kepada siswa mengapa siswa tersebut kesulitan memahami materi dan yang terakhir dilakukannya belajar tatap muka dengan sistem ganjil genap.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* terdapat kesulitan serta faktor penghambat akan tetapi guru dapat mengatasi hal tersebut.

⁸⁵ Nurul Hidayah, Wali Kelas IV , Palembang, Wawancara, 24 September 2021

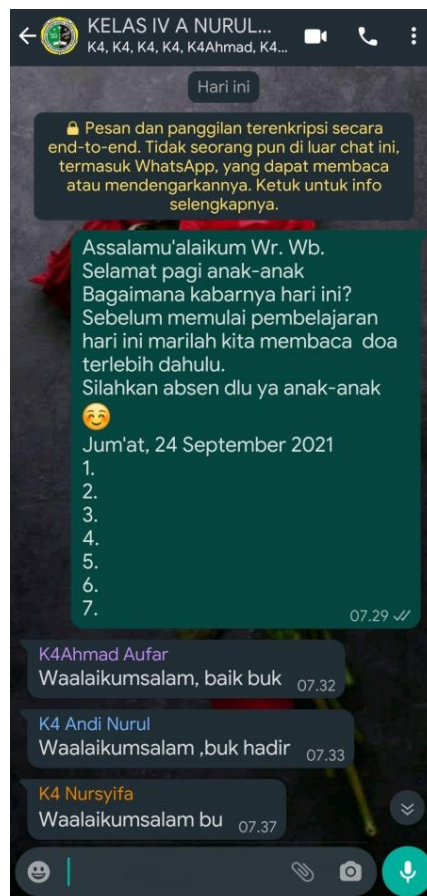
⁸⁶ Observasi Dirumah Ibu Nurul Hidayah Wali Kelas IV, Palembang 24 September 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Media Sosial Yang Digunakan Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang

Berdasarkan maklumat dari Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Tentang “pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (Covid-19)* yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *Covid-19* terutama pada bidang pendidikan. Yang mengharuskan guru untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran tentunya media sosial yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mudah dimengerti dan digunakan oleh peserta didik salah satunya media sosial *Whatsapp*. Berdasarkan hasil temuan selama penelitian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* kelas IV MI Nurul Qomar Palembang, diantaranya pada kelas IV A media sosial yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yaitu media sosial *Whatsapp*. Media sosial yang digunakan tentunya sangat mudah digunakan serta dipahami cara penggunaanya oleh siswa. sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryadi bahwa

WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan, teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Whatsapp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan sesuatu.⁸⁷ Selanjutnya jika terdapat hambatan dalam penggunaan media sosial tersebut guru tidak menggunakan media sosial selain *Whatsapp*.



2. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang

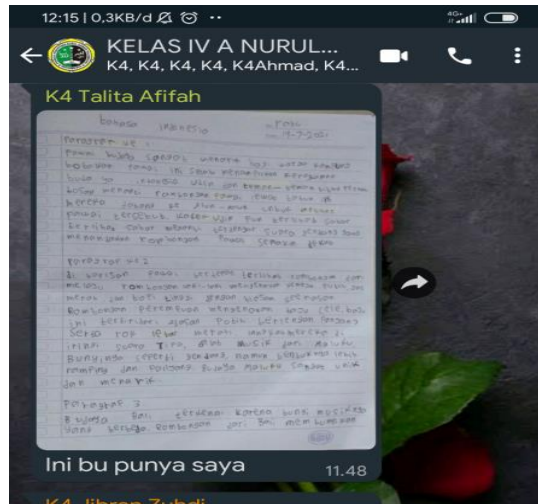
Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dikelas

⁸⁷ Suryadi Dkk. *Penggunaan Sosial Mediawhatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* . Jurnal Pendidikan Islam. (2018).Vol 7. No. 1. Hlm.5

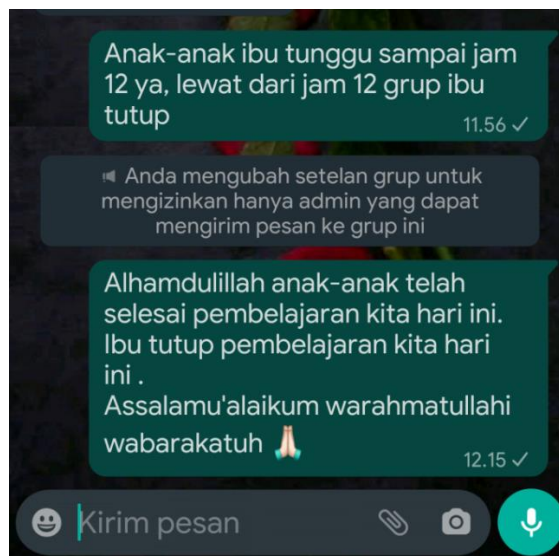
IV MI Nurul Qomar dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk tercapainya tujuan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP pada kegiatan pendahuluan guru membuka dengan salam di *Group Whatsapp* dilanjutkan dengan absen selama 30 menit. Pada kegiatan inti guru memberikan materi baik berupa foto maupun video yang dijelaskan melalui *Voicenote*.



selanjutnya guru memberikan tugas dan diberi waktu pengumpulan tugas melalui *grup whatsapp* sampai jam 12:00 siang.



Pada kegiatan penutupan diakhiri dengan doa dan salam. waktu penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran sama seperti jadwal belajar disekolah yaitu mulai dari pukul jam 07:00 pagi hingga pukul 12:00 siang.



Guru memastikan bahwa siswa telah paham atau belum dengan materi yang diajarkan oleh guru dengan memberikan latihan soal jika terdapat nilai siswa dibawah rata-rata guru akan melakukan evaluasi lagi terhadap siswa tersebut. Pembelajaran melalui media sosial *Whatsapp* dikelas IV MI Nurul Qomar sudah

efektif walaupun belum sepenuhnya karena masih terdapat beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti sedikitnya waktu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiman *WhatsApp* merupakan teknologi *Instan Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *WhatsApp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif.⁸⁸

3. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi *Covid-19* Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Nurul Qomar termasuk dalam pembelajaran daring *Synchronous* adalah ketika peserta didik dan guru bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online dengan menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran. Menurut Wayan Dalam pembelajaran daring *Synchronous* terdapat kekurangan salah satunya yaitu harus menggunakan kecepatan akses internet yang tinggi.⁸⁹.Dibuktikan saat penelitian pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dikelas IV MI Nurul Qomar Palembang terdapat faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti,

⁸⁸ Zakiman, *Popularitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Pepustakaan, Arsip Dan Dokumentasi, (2018). Vol 9.No 1.Hlm.29

⁸⁹ Wayan, *Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous*. Jurnal Stmk Amiko Yogyakarta. (2016) . Hlm 139

sinyal yang membuat siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran, materi yang sulit dipahami siswa dan kurangnya interaksi guru dan siswa. namun faktor penghambat ini dapat diatasi oleh guru dengan cara guru memberikan waktu tambahan untuk pengiriman tugas, guru bertanya langsung kepada siswa mengapa siswa tersebut kurang paham mengenai materi yang diajarkan dan untuk mengatasi hambatan terakhir guru melakukan tatap muka dengan sistem ganjil genap Berdasarkan surat pemberitahuan dari pihak sekolah No.194/F.24/MI-NQ/8/2021 pada tanggal 10 Agustus 2021 bahwa KBM tatap muka diperbolehkan mulai tanggal 11 Agustus dengan sistem ganjil genap.

Dari uraian yang telah disampaikan bahwa pemanfaatan media sosial *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* kelas IV MI Nurul Qomar Palembang sudah cukup efektif, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa hambatan akan tetapi guru dapat mengatasi solusinya dan membuat pembelajaran tetap terlaksana.